



OBERVASI INTERAKSI SISWA SLB ASUHAN KASIH DALAM PEMANFAATAN KOMPUTER SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

Andro R.I Nailebas^a, Elluan Takesan^b, Della N Saudale^c, Ronaldo Piterson Illu^d, Erkes Thon Neno^e, James Adam Seo^f, Ellen Tantrisa^g, Diana Fallo^h

^{a,b,c,d,e,f,g}Dept. Teknologi Informasi, ^hDept. Pendidikan Informatika, Universitas Citra Bangsa, Provinsi NTT

^aandrorishard@gmail.com, ^bbelluantakesan10@gmail.com, ^cdellasaudaleo91@gmail.com, ^ddilluronal@gmail.com, ^eerkesneno8@gmail.com, ^hdianayani@gmail.com

Abstrak

Laporan observasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana interaksi antara siswa berkebutuhan khusus di SLB Asuhan Kasih dalam penggunaan komputer. Metode yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara dengan siswa dan guru, serta studi dokumentasi selama kunjungan. Hasil observasi menunjukkan bahwa SLB Asuhan Kasih menerapkan pendekatan individual sesuai dengan kebutuhan siswa, didukung oleh guru yang terlatih. Namun, keterbatasan fasilitas seperti laboratorium komputer menjadi tantangan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Observasi, Siswa Berkebutuhan Khusus, SLB Asuhan Kasih, Penggunaan Komputer.

Abstract

This observation report aims to provide an understanding of how the interaction between special needs students at SLB Asuhan Kasih in using computers. The methods used are direct observation, interviews with students and teachers, and documentation studies during visits. The results of the observation show that SLB Asuhan Kasih applies an individual approach according to student needs, supported by trained teachers. However, limited facilities such as computer laboratories are a challenge in the learning process.

Keywords: Observation, Students with Special Needs, SLB Asuhan Kasih, Computer Use.

PENDAHULUAN

SLB Asuhan Kasih adalah lembaga pendidikan yang memberikan layanan bagi siswa berkebutuhan khusus dengan berbagai kondisi, seperti autisme, tuna grahita, dan tuna rungu. Dalam era digital saat ini, penggunaan komputer menjadi komponen yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran siswa. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi siswa dengan kebutuhan khusus, membantu mereka berinteraksi lebih baik dengan materi pembelajaran dan lingkungan sekitar.

Observasi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana siswa dengan kebutuhan khusus berinteraksi dengan komputer dan bagaimana guru berperan dalam mendukung proses tersebut. Dalam konteks ini, pendekatan individual yang diterapkan oleh guru sangat penting untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan spesifik masing-masing siswa. Dengan menggunakan metode observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi, diharapkan laporan ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika pembelajaran di SLB Asuhan Kasih serta mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih untuk perbaikan di masa depan.

Dengan memahami lebih jauh tentang interaksi siswa dengan teknologi, diharapkan pihak sekolah dapat merencanakan langkah-langkah yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB Asuhan Kasih. Observasi ini merupakan langkah awal untuk mengeksplorasi potensi yang ada dan merumuskan strategi yang dapat mengatasi kendala yang ada dalam pembelajaran berbasis teknologi.

2. METODE ABDIMAS

Observasi dilakukan di SLB Asuhan Kasih pada tanggal [25 April]. Metode yang digunakan meliputi:

1. **Observasi Langsung:** Mengamati interaksi siswa dengan komputer.
2. **Wawancara:** Berdialog dengan siswa dan guru untuk mendapatkan informasi mendalam.
3. **Studi Dokumentasi:** Mencatat dan mendokumentasikan kegiatan selama observasi.

Sebanyak 4 siswa (4 siswa SMP) menjadi subjek observasi.



Dokumentasi Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Interaksi Siswa dengan Komputer

- Dalam penggunaan perangkat lunak, siswa diperkenalkan dengan program dasar seperti Microsoft Word dan aplikasi pembelajaran interaktif. Dengan bantuan guru, mereka bisa mengetik teks sederhana dan melakukan penyalinan. Namun, penggunaan aplikasi lebih kompleks seperti presentasi atau spreadsheet masih menjadi tantangan.

Siswa yang lebih terbuka terhadap teknologi cenderung lebih cepat memahami fungsi dasar, sedangkan siswa lain membutuhkan pendekatan yang lebih konkret, seperti demonstrasi langsung oleh guru. Keterbatasan pemahaman teknis ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan lebih banyak latihan dan penguatan untuk membangun kepercayaan diri mereka dalam menggunakan perangkat lunak.

4.2 Peran Guru dan Pendamping

- Guru berperan sangat penting dalam mendukung siswa selama kegiatan ini. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator. Dalam observasi, guru terlihat aktif memberikan instruksi, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pendekatan individual yang diterapkan oleh guru membantu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan spesifik masing-masing siswa.

Salah satu contoh yang menonjol adalah ketika guru melakukan pendekatan personal dengan memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang kesulitan. Guru menggunakan teknik visual dan demonstrasi langsung untuk membantu siswa memahami konsep yang sulit. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan dan kehadiran guru sangat memengaruhi hasil pembelajaran siswa.

4.3 Interaksi Sosial

- Interaksi sosial di antara siswa juga terlihat positif selama sesi observasi. Mereka saling membantu, berbagi pengetahuan, dan menunjukkan sikap saling menghargai. Dalam situasi di mana satu siswa mengalami kesulitan, siswa lain sering kali berinisiatif untuk menawarkan bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki kebutuhan khusus, mereka tetap mampu membangun hubungan sosial yang sehat.

Siswa juga menunjukkan respons positif terhadap tim observasi, dengan senyum dan sapaan. Interaksi ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif. Namun, masih ada tantangan, terutama dalam mengatasi rasa canggung atau ketidakpercayaan diri pada beberapa siswa. Oleh karena itu, pengembangan program yang mendorong interaksi sosial dan kerja sama antarsiswa sangat dianjurkan.

4.4 Tantangan yang Dihadapi

Meskipun ada banyak kemajuan, beberapa tantangan tetap ada. Kurangnya perangkat lunak yang lebih bervariasi dan interaktif juga menjadi kendala. Pihak sekolah perlu mempertimbangkan untuk memperbarui perangkat lunak yang digunakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di SLB Asuhan Kasih memiliki potensi yang besar dalam menggunakan teknologi, tetapi mereka memerlukan dukungan lebih dari segi fasilitas, pelatihan, dan pendekatan pengajaran. Dengan langkah-langkah perbaikan yang tepat, diharapkan pengalaman belajar siswa dapat ditingkatkan dan lebih optimal.

4. KESIMPULAN

SLB Asuhan Kasih berhasil menerapkan pendekatan pembelajaran yang inklusif meskipun dengan keterbatasan fasilitas teknologi. Siswa menunjukkan minat tinggi terhadap penggunaan komputer, namun memerlukan dukungan lebih dari guru dan sarana yang memadai. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, disarankan agar sekolah menyediakan laboratorium komputer dan pelatihan teknologi bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

[Jurnal Online: Inovasi dan Pengabdian Masyarakat](#)

Jurnal Online: Teknologi sebagai Media Pembelajaran